

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Salaman Dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949

Skripsi ini mempunyai tujuan untuk membahas dua permasalahan yaitu : pertama, terjadinya Agresi Militer Belanda di Magelang dan Salaman, kedua adanya perlawanan rakyat Salaman dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II tahun 1948-1949.

Judul itu secara implisit telah menunjukkan bahwa skripsi ini termasuk katagori sejarah lokal. Hal itu dikaitkan dengan dimensi waktu dan ruang yang ditentukan oleh penulis. Maka dari itu penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari wawancara dengan pelaku sejarah secara langsung, sedangkan sumber sekunder menggunakan sumber tertulis yang relevan.

Agresi Militer Belanda II dilakukan untuk menghancurkan Republik Indonesia dan tentaranya. Untuk itu Belanda melakukan pendudukan kota-kota di wilayah Republik Indonesia. Tak terkecuali di Magelang dan Salaman yang oleh Belanda diduga terdapat kantong gerilya. Adanya perlawanan dari rakyat dan militer Salaman, merupakan bukti kesatuan antara rakyat dan militer dalam mempertahankan kemerdekaan sehingga tidak dipatahkan oleh musuh.

Perlawanan itu melahirkan keberhasilan yaitu pengakuan kedaulatan dari Belanda. Perlawanan di tingkat daerah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit dalam perjuangan tingkat nasional. Hasil secara umum dari perlawanan yaitu Belanda mengakui kedaulatan Indonesia.

ABSTRACT

**Salaman in Facing the second Dutch Military Aggression
1948-1949**

The aim of the thesis is discussing two questions: First of all, the Dutch Military Aggression in Magelang and Salaman; second, the struggle of people of Salaman second Dutch Military Aggression 1948-1949.

The title of this thesis has implicitly stated that the thesis is categorized as local history. This related to the dimension of time and space which the writer established. For that reason, the study of the thesis used primary and secondary resources. The primary resource is obtained from direct interview with doer of history, the secondary one used the relevant written resources.

The second Dutch Military Aggression is to beat the Republic of Indonesia, including the army. Therefore, the Dutch must occupy most cities of Republic Indonesia. Likewise, Magelang and Salaman which the Dutch assumed as the guerrilla base. The struggle of Salaman people and army denoted the unity of people and army their independence. In consequent, it is hard to defeat keeping.

The struggle itself has resulted in a great success if admission from Dutch. The territory struggle must have a share toward national struggle generally, the result of it is that the Dutch admitted our independence and left Indonesia.